

Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Pemanfaatan Digitalisasi Teknologi Informasi dalam Audit Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta

¹Ananda Nesya Devina Maharani, ²Maryati Rahayu, ³Nastiti Edi Utami
¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Persada Indonesia Y.A.I Jakarta

E-mail: ¹Ananda.2114190007@upi-yai.ac.id, ²maryati.rahayu@upi-yai.ac.id,
³nastiti.edi.utami@upi-yai.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi, independensi, dan pemanfaatan digitalisasi teknologi informasi dalam audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Menggunakan analisis statistik deskriptif. Dalam penelitian ini menggunakan studi pengujian hipotesis. Adapun teknik pengambilan sampel dengan pendekatan *purposive sampling*. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel, yang terdiri dari variabel dependen dan independen. Variabel dependen yaitu kualitas audit dan variabel independen yaitu kompetensi, independensi, dan pemanfaatan digitalisasi teknologi informasi. Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan p-values 0,029. Independensi Auditor tidak berpengaruh dengan p-values 0,075 terhadap kualitas audit. Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan p-value 0,022. Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi dan pemanfaatan digitalisasi teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sementara independensi tidak memberikan pengaruh signifikan dalam penelitian ini.

Kata kunci : Kompetensi, Independensi, Pemanfaatan Digitalisasi Teknologi Informasi, Kualitas Audit.

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of competence, independence, and utilization of digital information technology in auditing on audit quality at Public Accounting Firms (KAP). This research uses a quantitative approach with descriptive statistical analysis and hypothesis testing. The sampling technique used is purposive sampling. The research involves one dependent variables one dependent variable, namely audit quality and three independent variables competence, independence, and digital information technology utilization. The results indicate that auditor competence has a significant effect on audit quality with p-values 0,029. Auditor independence has no significant effect with p-values 0,075 on audit quality. Meanwhile, the utilization of digital information technology has a significant effect on audit quality with a p-values 0,022. These findings indicate that competence and the utilization of digital information technology have a significant effect on audit quality, while independence has no significant effect in this research.

Keywords: Competence, Independence, Utilization of Digital Information Technology, Audit Quality.

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan meningkatnya kompleksitas dan dinamika dunia bisnis, peran kualitas audit menjadi semakin krusial. Audit tidak hanya tentang memastikan keadilan laporan keuangan, tetapi juga memberikan jaminan kepada pihak-pihak terkait, termasuk investor, bahwa laporan tersebut telah diaudit secara independen dan objektif. Klien mengharapkan laporan audit bebas dari kesalahan material, dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan, dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Auditor bereputasi baik cenderung mampu menyusun laporan keuangan lebih cepat karena didukung oleh pengalaman, pengetahuan, dan profesional yang tinggi (Maryati, 2024). Pada kenyataannya, masih sering terjadi kegagalan audit oleh oknum auditor yang bekerja di KAP yang mungkin menunjukkan kualitas audit yang rendah yang disediakan oleh KAP tersebut.

Salah satu kasus mencerminkan permasalahan dalam praktik audit terjadi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan, yang merupakan firma afiliasi dari jaringan internasional Crowe Horwath International. KAP tersebut terlibat dalam proses audit terhadap laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha (Wanaartha Life), yang kemudian terbukti telah melakukan pemalsuan data keuangan. Sebagai bentuk tanggapan terhadap dugaan pelanggaran tersebut, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjatuhkan sanksi berupa pencabutan izin operasional terhadap KAP Crowe Indonesia (Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan).

Berdasarkan keadaan tersebut maka diperlukan jasa profesional yang dapat memberikan penilaian kewajaran laporan keuangan secara independen dan objektif agar menghasilkan audit dengan kualitas terbaik (Dyah, 2025). Kualitas audit merupakan kemampuan yang dimiliki oleh auditor untuk memberikan pendapat yang akurat bagi laporan keuangan klien, kualitas audit tidak selalu bergantung terhadap proses audit itu sendiri, tetapi bagaimana laporan keuangan yang diaudit dapat diselesaikan (Cris et al., 2025).

Kompetensi auditor adalah mencakup serangkaian pengetahuan dan keterampilan

yang esensial untuk menganalisis data, memahami praktik akuntansi yang baik, serta mengenali tanda-tanda kecurangan (Rufaedah, 2022). Pengalaman dapat dikembangkan secara bertahap melalui berbagai kegiatan yang relevan, seperti tugas audit, pelatihan, dan aktivitas lain yang mendukung peningkatan keterampilan (Kurniawati., 2020).

Sebagai seorang auditor memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip akuntansi dan standar audit sangat penting untuk memastikan laporan keuangan yang dihasilkan akurat dan dapat diandalkan. Kompetensi bukan hanya sekedar mencerminkan hasil pencapaian, tetapi juga mencerminkan pemeliharaan, pemahaman dan pengetahuan yang terus menerus. Auditor yang mampu menjaga dan meningkatkan kompetensinya juga akan lebih siap untuk menghadapi tantangan yang muncul seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan regulasi yang mempengaruhi bidang audit.

Independensi auditor adalah kondisi di mana auditor bersikap objektif, tidak terpengaruh, tidak dikendalikan, serta tidak bergantung pada pihak mana pun, dalam memberikan penilaian (Junaid et al., 2021). Dengan memiliki sifat independen, seorang auditor diharapkan dapat menyampaikan hasil evaluasi laporan keuangan, tetapi juga harus mampu menjaga objektivitasnya agar hasil analisis tetap akurat dan dapat dipercaya.

Teknologi informasi adalah suatu serangkaian alat yang membantu dalam memanipulasi informasi dan dapat juga menyelesaikan berbagai tugas berbasis data. Dengan menggunakan teknologi informasi pada perusahaan dapat mendukung proses bisnis yang lebih efisien dan efektif dalam mencatat dan merangkum aktivitas bisnis (Haag dan Keen dalam Iqlimah et al., 2024). Dengan keberadaan teknologi informasi menjadi peranan krusial dalam bidang akuntansi, karena dapat membantu akuntan memahami prosedur yang diterapkan oleh klien serta mendukung terciptanya lingkungan audit tanpa penggunaan kertas (Zuliantika et al., 2021). Dengan memanfaatkan teknologi, mengembangkan kompetensi dan bekerja sama secara erat dengan semua bagian perusahaan (Mohammad Iman Nugroho, 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut perumusan masalah yang terdapat pada studi ini ialah apakah terdapat pengaruh kompetensi, independensi, dan pemanfaatan digitalisasi teknologi informasi terhadap kualitas audit pada KAP di Jakarta Pusat. Pada studi ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh kompetensi, independensi, dan pemanfaatan digitalisasi teknologi informasi terhadap kualitas audit pada KAP di Jakarta Pusat.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Teori Agensi

Berdasarkan penjelasan oleh (Jenssen dan Mekling, 1976) *Agency Theory* didefinisikan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu kontrak yang terjalin antara manager (*agent*) dengan pemilik (*principal*) yang menggambarkan hubungan perwakilan yang timbul dari perjanjian di mana seorang pemilik menggunakan seorang perwakilan atau manajer untuk melaksanakan layanan tertentu demi kepentingan pemilik. Kontrak kerja ini mengatur wewenang dan tanggung jawab baik bagi agen maupun prinsipal, yang disepakati bersama oleh kedua pihak.

Dalam konteks audit, auditor berperan sebagai agen yang harus memberikan opini objektif terhadap laporan keuangan yang disusun oleh manajemen. Melalui pemeriksaan laporan keuangan, auditor membantu menilai apakah manajemen telah menjalankan tugasnya dengan baik dan jujur, serta mendorong agar tujuan manajemen dan pemilik perusahaan tetap searah.

2.2 Teori Technology Acceptance Model (TAM)

Menurut (Davis & Bagozzi, R.P., & Warshaw, 1989), *Technology Acceptance Model* (TAM) ialah kerangka keraj teoretis yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana individu menerima serta memanfaatkan teknologi. Model ini berakar pada teori psikologis yang menyoroti perilaku pengguna berdasarkan niat (*intention*), sikap (*attitude*), keyakinan

(*belief*), dan keterhubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). TAM menekankan penerapan teknologi informasi dengan menggunakan teori perilaku sebagai landasan.

Pada proses kegiatan audit, perubahan keadaan audit yang biasanya dikerjakan dengan metode paper-based berubah dalam bentuk digitalisasi. Supaya kualitas audit memperoleh hasil yang bagus, untuk itu pemanfaatan digitalisasi membawa perubahan terhadap cara auditor menggunakan teknologi informasi yang canggih.

2.3 Kualitas Audit

Menurut DeAngelo (1981) dalam (Novrilia et al., 2019) mendefinisikan “kualitas audit sebagai tingkat kemungkinan bahwa seorang auditor dapat berhasil mengidentifikasi dan melaporkan adanya kecurangan atau pelanggaran yang terjadi dalam sistem pencatatan keuangan klien”. Kualitas audit yang optimal tercapai ketika auditor mampu menyajikan kondisi sebenarnya dari laporan keuangan, terutama ketika terdapat pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku, sehingga laporan tersebut bebas dari salah saji material.

Karena opini audit sangat penting sebagai acuan dalam mengambil keputusan. Kualitas audit umumnya dievaluasi berdasarkan pendapat auditor profesional yang didukung oleh bukti yang kuat dan penilaian yang objektif.

2.4 Kompetensi Auditor

Menurut Mulyadi (2010:58) yang menjelaskan bahwa kompetensi diperoleh melalui proses pendidikan dan pengalaman praktis. setiap individu diharapkan untuk berupaya mencapai tingkat kompetensi yang dapat menjamin kualitas layanan yang diberikan memenuhi standar profesionalisme yang tinggi, sebagaimana, ditetapkan oleh prinsip-prinsip etika.

Lastanti dalam (Hayati, 2023) mengungkapkan aspek individu auditor yang memengaruhi mereka mencakup karakter, motivasi, sisitem nilai, sikap pengetahuan, dan keterampilan. Perilaku auditor akan dipandu oleh pengetahuan dan kompetensi ini untuk mencapai kinerja yang optimal. Kompetensi

yang mumpuni sangat diperlukan agar auditor dapat mengidentifikasi permasalahan dengan cepat dan tepat. Namun, kompetensi yang dimiliki auditor juga membuat mereka rentan terhadap praktik penipuan.

2.5 Independensi Auditor

Independensi menurut E.B. Wilcox dalam (Lazimatul, et al.,2020) merupakan salah satu standar penting dalam auditing, karena opini auditor yang independen memiliki tujuan untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan yang disusun oleh manajemen sangat terkait erat dengan independensi auditor.

Independensi mencerminkan sikap yang bebas dan tidak terpengaruh oleh campur tangan pihak lain, sekaligus mencakup komitmen auditor untuk jujur dalam mengevaluasi fakta-fakta yang ditemukan, serta kemampuannya untuk memberikan penilaian yang objektif dan tidak memihak saat merumuskan dan menyampaikan pendapatnya (Mulyadi, 2010).

2.6 Pemanfaatan Digitalisasi Teknologi Informasi

Teknologi informasi (information technology) merujuk pada pemanfaatan komputer dan sistem informasi yang mulai dikenal sejak ditemukannya komputer pada tahun 1947, serta memperoleh popularitas pada tahun 1970-an. Secara etimologis, istilah teknologi berasal dari bahasa Yunani "techné" yang berarti seni, yang kemudian diadaptasi dalam bahasa Inggris menjadi "technology" dan dalam bahasa Indonesia "teknologi". Teknologi dapat dimaknai sebagai proses penciptaan objek-objek. Sesuatu dapat dikatakan sebagai teknologi jika dapat dirasakan melalui lima indra serta dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan atau mewujudkan gagasan manusia. Adapun istilah informasi (information) berasal dari "To-Inform" secara harfiah berarti memberitahukan atau menyampaikan (Elisabeth, 2019).

Menurut Herusetya (2011) dikutip dalam (Rengganis & Isgiyarta, 2015), menyatakan bahwa sistem informasi penunjang yang memiliki peran penting bagi auditor khususnya dalam menunjang proses pengambilan keputusan yang mengandalkan pertimbangan

profesional (audit judgement) serta dalam menyelesaikan penugasan yang bersifat kompleks.

Dengan demikian, pemanfaatan teknologi informasi dapat diartikan sebagai sikap atau perilaku seorang akuntan dalam menggunakan teknologi informasi guna menyelesaikan tugas-tugas yang dikerjakan serta untuk meningkatkan kinerja profesionalnya.

2.7 Kerangka Pemikiran dan Perumusan Hipotesis

Kompetensi auditor meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dibutuhkan dalam pelaksanaan audit secara efektif. Auditor dengan tingkat kompetensi yang memadai mampu menguasai serta mengaplikasikan teknologi, sehingga dapat mengoptimalkan penggunaan perangkat dan software audit untuk meningkatkan efisiensi serta ketepatan hasil pemeriksaan.

Selain itu, auditor yang kompeten juga memahami pentingnya independensi dan dapat mengenali situasi yang dapat mengancam objektivitas mereka, sehingga dapat mengambil langkah-langkah untuk menghindari konflik kepentingan dan menjaga integritas laporan audit. (Glen, 2022) dan (Hayati, 2023) menemukan bahwa kompetensi auditor berperan dalam meningkatkan kualitas audit, di mana tingkat akuntabilitas yang lebih tinggi umumnya berkontribusi pada tercapainya hasil audit yang lebih optimal.

H₁ : Terdapat pengaruh antara Variabel Kompetensi (X₁) terhadap variabel kualitas audit (Y).

Independensi auditor adalah kunci untuk memastikan bahwa hasil audit tidak dipengaruhi oleh kepentingan eksternal. Independensi berinteraksi dengan kompetensi dan digitalisasi, di mana auditor yang independen dapat membuat keputusan yang lebih objektif dan berdasarkan fakta, tanpa tekanan dari klien atau pihak lain. Hal ini penting untuk menjaga kualitas audit, terutama ketika menggunakan teknologi yang dapat mempengaruhi analisis data. Jika auditor merasa independen, mereka lebih cenderung untuk mempercayai dan menggunakan teknologi dalam proses audit.

Sebaliknya, jika ada keraguan tentang independensi, auditor mungkin ragu untuk

mengandalkan hasil yang diperoleh dari alat digital. (Biri, 2019) dan (Lestari *et al.*, (2024) hasil studi menunjukkan bahwa adanya independensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dalam proses pengambilan keputusan, auditor perlu menghimpun seluruh informasi yang relevan, dan hal tersebut harus didukung oleh sikap independen.

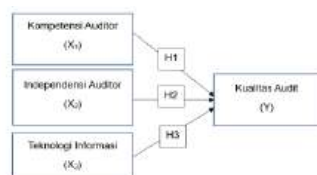
H₂ : Terdapat pengaruh antara variabel Independensi (X₂) terhadap variabel kualitas audit (Y)

Digitalisasi merujuk pada penggunaan teknologi untuk meningkatkan proses audit, termasuk perangkat lunak, analisis data, dan otomatisasi. Digitalisasi berinteraksi dengan kompetensi dan independensi dengan meningkatkan efisiensi dan akurasi audit. Auditor yang memanfaatkan teknologi dengan baik harus memiliki kompetensi yang memadai dalam penggunaannya.

Selain itu, teknologi dapat membantu auditor dalam menjaga independensi dengan menyediakan data yang objektif dan terstandarisasi, sehingga mengurangi risiko bias dalam analisis data. Studi yang dilakukan (Ekananda *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa adanya teknologi informasi terdapat pengaruh terhadap praktik audit, dengan hal tersebut membantu para auditor dalam menjaga kualitas audit itu sendiri.

H₃ : Terdapat pengaruh antara variabel pemanfaatan digitalisasi teknologi informasi (X₃) terhadap variabel kualitas audit

Dengan merujuk pada penjabaran hipotesis variabel, maka disusun kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Hasil olahan penulis (2025)

3. METODOLOGI

3.1 Jenis Penelitian

Studi ini mengadopsi metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pemilihan sampel dilakukan melalui teknik purposive sampling yang termasuk ke dalam kategori non-probability sampling, di mana tidak setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih.

3.2 Populasi

Populasi dalam studi ini mencakup seluruh auditor eksternal yang bertugas pada KAP yang berlokasi di wilayah Jakarta Pusat.

3.3 Sampel

Pada penelitian ini untuk menentukan ukuran sampel yang digunakan adalah rumus Slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel yang dicari

N : Ukuran populasi

e : Nilai margin of error

Dalam studi ini, peneliti menetapkan Tingkat kesalahan sebesar 5 %. Maka jumlah sampel minimum yang digunakan sebesar :

$$n = \frac{110}{1 + 110 \cdot (0,05)^2} = 86,275 \text{ atau } 87$$

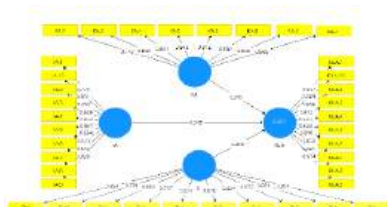
3.4 Data Penelitian

Data studi ini menggunakan data primer diperoleh dari auditor KAP di Jakarta Pusat melalui teknik survei dengan kuesioner yang dibagikan langsung dan melalui Google Formulir, guna memperoleh informasi yang relevan secara efektif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Validitas dan Realibilitas

Hasil pengujian dengan menggunakan SmartPLS 3.0 dapat diperoleh output gambar berikut :



Gambar 2 Outer Model Path SEM-PLS
Sumber : Data yang diolah Penulis

Pada gambar 2 terlihat bahwa pengaruh Kompetensi Auditor (X_1) terhadap Kualitas Audit (Y) sebesar 0,243 dan pengaruh Independensi Auditor (X_2) terhadap Kualitas Audit (Y) sebesar 0,240, serta pengaruh Pemanfaatan Digitalisasi Teknologi Informasi (X_3) terhadap Kualitas Audit (Y) sebesar 0,293. Hasil uji validitas dan realibilitas konstruk dapat dilihat pada tabel 1. :

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
IA	0,903	0,952	0,957	0,691
KA	0,903	0,946	0,949	0,686
KUA	0,903	0,957	0,961	0,740
TI	0,902	0,961	0,959	0,700

Tabel 1 Construct Reliability and Validity

Sumber : Data yang diolah Penulis

Uji Validity dengan menggunakan Average Variance Extracted (AVE), nilai AVE masing-masing untuk Kompetensi sebesar 0,698, Independensi sebesar 0,691, Pemanfaatan Digitalisasi Teknologi Informasi sebesar 0,700, dan Kualitas Audit Pada KAP yang berada di daerah Jakarta Pusat sebesar 0,710. Temuan ini mengindikasikan bahwa tiap indikator mampu menggambarkan konstruk laten yang diwakilinya dengan optimal serta dapat dikatakan pula dari hasil output analisis tersebut bahwa semua konstruk menghasilkan nilai $> 0,50$ yang berarti bahwa semua indikator

konstruk baik (Hair et al., 2017). Berdasarkan hasil uji validitas dan realibilitas konstruk pada tabel 1 diatas, bahwa variabel Kompetensi Auditor, Independensi Auditor dan Pemanfaatan Digitalisasi Teknologi Informasi memenuhi kriteria minimal untuk validitas dan realibilitas.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai Variance Inflation Factory (VIF) untuk setiap konstruk variabel yang diperoleh berada dibawah angka 5. Dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan indikasi masalah kolinearitas pada model yang digunakan dalam penelitian ini.

4.2 R-square

	R Square
KUA	0,422

Tabel 2 R-square

Sumber : Data yang diolah Penulis

Merujuk pada tabel diatas, diperoleh nilai R-Square menunjukkan nilai 0,422 yang mengindikasikan 42,2% variabel Kualitas Audit dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi, independensi dan pemanfaatan digitalisasi teknologi informasi sementara 57,8 % lainnya berasal dari faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian.

4.3 F-Square (Effect Size)

	Kualitas Audit
Kualitas Audit (Y)	
Kompetensi Auditor (X1)	0,068
Independensi Auditor (X2)	0,057
Teknologi Informasi (X3)	0,084

Tabel 3 F-square

Sumber : Data yang diolah Penulis

Berdasarkan tabel 3, F-Square diatas, maka dapat dijelaskan bahwa pengaruh variabel Kompetensi, independensi, dan Pemanfaatan Digitalisasi Teknologi Informasi memiliki kontribusi rendah terhadap Kualitas Audit karena nilai F-square

pada setiap variabel berada dibawah batas 0,15 (Hair et al., 2017)

4.4 Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/(STDEV))	P Values
IA → KUA	0,240	0,232	0,168	1,444	0,075
KA → KUA	0,243	0,242	0,128	1,897	0,029
TI → KUA	0,293	0,288	0,148	2,010	0,022

Tabel 4 Output Path Coefficient

Sumber : Data yang diolah Penulis

Dari output SmartPLS 3.0 pada tabel diatas, dapat diinterpretasikan bahwa :

- Terdapat pengaruh positif dan signifikan, variabel kompetensi auditor terhadap kualitas audit, terbukti diperoleh nilai p-values sebesar $0,029 < 0,05$ dan t-statistic sebesar $1,897 < 1,96$. Dengan demikian hipotesis H1 dapat diterima.
- Terdapat pengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan, variabel independensi auditor terhadap kualitas audit, terbukti nilai p-values yang diperoleh sebesar $0,075 > 0,05$ dan t-statistic sebesar $1,444 < 1,96$. Dengan demikian, hipotesis H2 dinyatakan ditolak.
- Terdapat pengaruh positif dan signifikan, variabel pemanfaatan digitalisasi teknologi informasi terhadap kualitas audit, terbukti nilai p-values sebesar $0,022 < 0,05$ dan t-statistic sebesar $2,010 > 1,96$. Dengan demikian, hipotesis H3 dinyatakan diterima.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- Kompetensi Auditor terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
- Independensi Auditor terbukti memiliki pengaruh yang negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
- Pemanfaatan Digitalisasi Teknologi Informasi terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit .

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini dapat diselesaikan dan dipublikasi, berkat kerja sama, bantuan dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

- Kepada Yth. Ibu Dr. Dina Yosalinga Forizal, MBA, selaku Ketua Yayasan Administrasi Indonesia 1972 Jakarta.
- Kepada Yth. Ibu Prof. Ir. Sri Astuti Indriyati, MS, Ph.D., selaku Rektor Universitas Persada Indonesia Y.A.I Jakarta.
- Kepada Yth. Ibu Dr. Marhalinda, S.E., M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Persada Indonesia Y.A.I Jakarta.
- Kepada Yth. Ibu Maryati Rahayu, SE., M.M selaku Dosen Pembimbing
- Pimpinan-pimpinan Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat.
- Pimpinan redaksi Jurnal Ekonomika IKRAITH, UPI Y.A.I Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Cris Kuntadi, Rachmat Pramukty, D. A. P. (2025). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Etika, Profesionalisme, dan Lingkungan Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta). *Universitas Bhayangkara Jakarta Raya*, 3. 132/anggaran.v3i1.1252
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1989). User acceptance of computer technology: A comparison of two theoretical models. *Management Science*, 35(8), 982–1003.
- Dyah Putri Agustin, J. B. A. (2025). *PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA SURABAYA*. 05(02).
- Ekananda, V., Nur Aini, S., & Maha Putri, D. (2021). Implementasi Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Proses Audit di Era Digital. *E-Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 1(1), 9–16.
- Elisabeth, D. M. (2019). Kajian terhadap peranan teknologi informasi dalam perkembangan audit komputerisasi (Studi kajian teoritis). *METHOMIKA: Jurnal Manajemen Informatika & Komputerisasi Akuntansi*, 3(1), 40–53.
- Fajriyah, P. I., Rahayu, M., & Nursina, N. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. *Ikraith-Ekonomika*, 7(3), 155–165.
- Glen Lazwardi Qurba. (2022). Pengaruh Penerapan E-Audit, Kompetensi, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Brainy: Jurnal Riset Mahasiswa*, 1(1), 53–60.
- Hair, J.F., Hult, G.T.M., Ringle, C.M. and Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. (2nd Editio). Sage Publications Inc.
- HAYATI, F. (2023). Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 12(4), 334.
- Iqlimah, N., Kanivia, A., & Chandra, A. K. (2024). Dampak Teknologi Informasi Terhadap Proses Dan Kualitas Audit. *Jurnal EBI*, 6(2), 38–46.
- Junaid, A., Haeruddin, S. H., & Nur, W. S. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Audit pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Management. Universitas Muslim Indonesia*, 4(3), 536–550.
- Lazimatul, N., & Mohamad, S. (2020). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Perwakilan BPKP Provinsi Gorontalo). *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 110–119.
- Lele Biri, S. F. (2019). *PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik Di Kota Yogyakarta)*. *Akuntansi Dewantara*, 3(2), 106–118.
- Lestari, N., Verawati, Y., & ... (2024). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja Audit,

- Kompetensi, Etika Audit Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit. *Kumpulan Hasil Riset*, 6(2), 497–508.
- Mohammad Iman Nugroho, Venus F Fernando, H. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Audit Internal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 701–707.
- Mulyadi. (2010). *Auditing* (Edisi Keen). Salemba Empat.
- Novrilia, H., Arza, F. I., & Sari, V. F. (2019). PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, DAN REPUTASI KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 256–276.
- Rengganis, F. D., & Isgiyarta, J. (2015). TERHADAP KINERJA AUDITOR (Studi Empiris Pada Auditor KAP di Kota Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 1–12.
- Rufaedah, C. and. (2022). Pengaruh Kompetensi Auditor Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Pendeteksian Fraud. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(1), 119–128.
- Widyanto, M. L., Kwarto, F., & Kurniawati, S. (2018). Pengaruh Kompetensi, Etika dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Auditor Internal. *Jurnal Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 11(2), 165–182.
- Zuliantika, V., Sijabat, T. G., Rizkiyah, U., & Puspaningtyas, M. (2021). Memahami Peran Audit Berbasis Teknologi Informasi (TI) di Era Digital. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 1(2), 136–143.